



PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN IPM TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN **KOTA BEKASI**

by Nabilla Inka Safitri

▶
Mulai

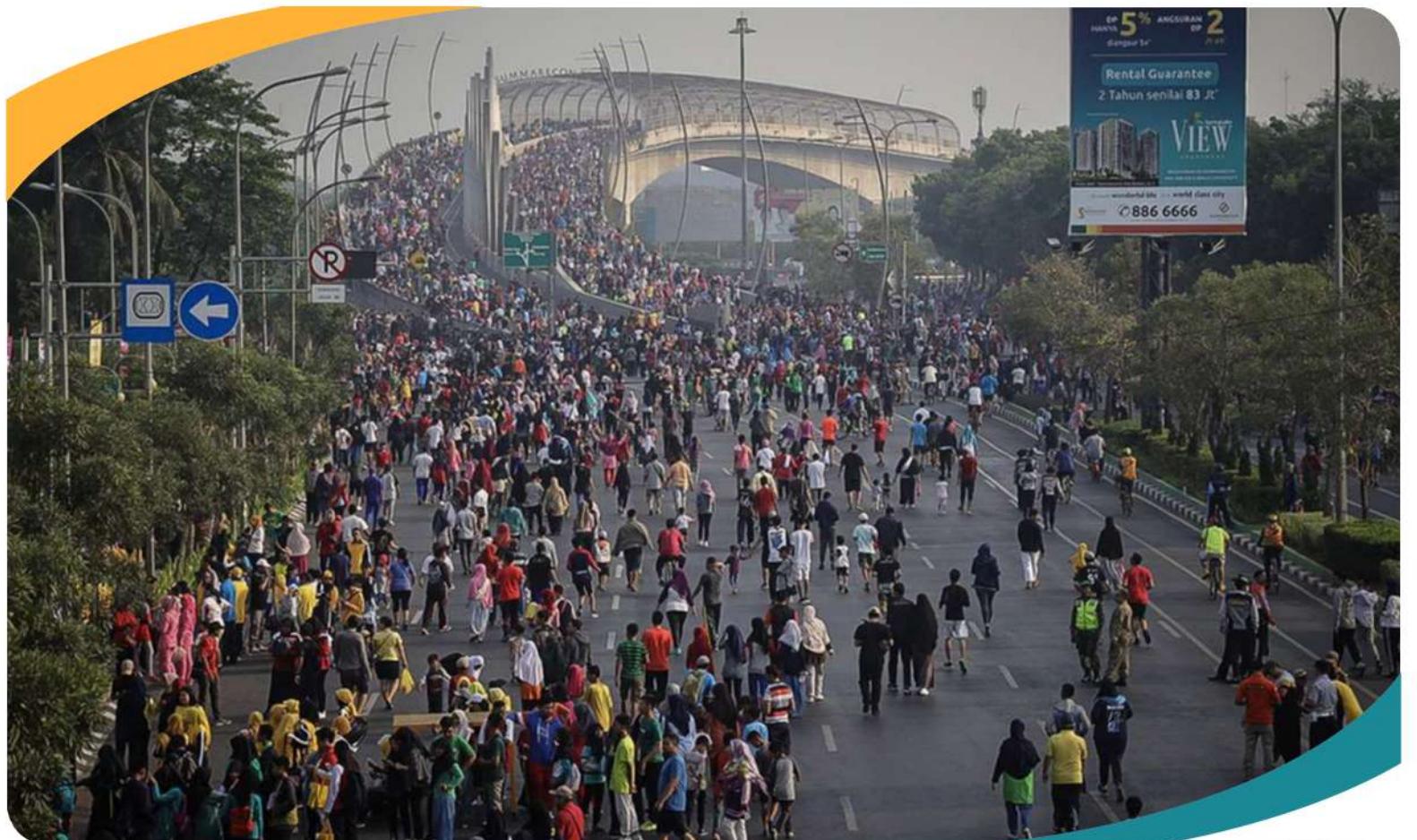
[HTTPS://WWW.LINKEDIN.COM/IN/NABILLA-INKA-SAFITRI](https://www.linkedin.com/in/nabilla-inka-safitri)

Next

LATAR BELAKANG

Angka kemiskinan di Kota Bekasi terus meningkat setiap tahunnya. Secara teori, **jumlah penduduk dan IPM memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan**, yaitu semakin tinggi keduanya maka kemiskinan seharusnya menurun. Namun **dalam kenyataannya**, hubungan tersebut **tidak selalu sesuai** dengan kondisi di Kota Bekasi.

Karena itu, **penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk dan IPM terhadap tingkat kemiskinan perlu dilakukan** menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kemiskinan dan sebagai dasar perumusan kebijakan yang lebih tepat.





RUMUSAN MASALAH

- Apakah IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bekasi?
- Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bekasi?
- Apakah IPM dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bekasi?

TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bekasi.
- Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bekasi.
- Untuk mengetahui pengaruh IPM dan jumlah penduduk secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bekasi.





METODE PENELITIAN

● Tinjauan

- Tinjauan Umum: Pendekatan kuantitatif dengan data sekunder BPS.
- Kondisi Riil: Perkembangan IPM, jumlah penduduk, dan kemiskinan Kota Bekasi.
- Teoritis: Konsep kemiskinan, IPM, jumlah penduduk, dan regresi linier berganda.

● Asumsi Klasik

Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

● Analisis

- Regresi Linear Berganda,
- Uji Hipotesis (Uji t, Uji f, dan koefisien determinasi).

● Penutup

Kesimpulan dan saran.



TINJAUAN UMUM

- Kemiskinan merupakan masalah sosial-ekonomi yang dipengaruhi oleh kualitas hidup dan dinamika penduduk.
- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli.
- Jumlah penduduk mempengaruhi kebutuhan ekonomi, lapangan kerja, dan distribusi pendapatan.
- Kota Bekasi sebagai wilayah perkotaan besar mengalami pertumbuhan IPM dan penduduk setiap tahun.

TINJAUAN KONDISI RILL

- Tingkat kemiskinan di Kota Bekasi cenderung menurun meski ada fluktuasi pada 2015–2021.
- IPM terus meningkat stabil dari 76,77 (2010) menjadi 82,46 (2022).
- Jumlah penduduk bertambah hampir tiap tahun, kecuali penyesuaian pada 2020–2022.
- Tren menunjukkan: meskipun penduduk bertambah, IPM yang meningkat berperan penting dalam menurunkan kemiskinan.



TINJAUAN TEORITIS

● Teori Kemiskinan

Kemiskinan dipengaruhi oleh kualitas SDM, lapangan kerja, dan pemerataan pembangunan.

● Teori IPM

- IPM yang tinggi menandakan masyarakat lebih sehat, berpendidikan, dan produktif.
- Secara teori, IPM meningkat → kemiskinan menurun.

● Teori Kependudukan

Pertumbuhan penduduk dapat memberi dua efek:

- Positif: menambah tenaga kerja produktif.
- Negatif: meningkatkan beban ekonomi bila pertumbuhan tidak diimbangi lapangan kerja.

● Hubungan Variabel

- IPM → berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.
- Jumlah penduduk → dapat positif atau negatif, tergantung kondisi ekonomi dan kualitas SDM.
- Regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh kedua variabel secara simultan dan parsial.

TINJAUAN TEORITIS ANALISIS REGRESI

Uji analisis **regresi linear berganda** digunakan **untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan linear** antara dua atau lebih variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen melalui metode regresi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \cdots + b_nX_n \quad (1)$$

dengan

Y = variabel terikat (variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta

b_i = nilai koefisien regresi ($i = 1, 2, \dots, n$)

X_i = variabel bebas ($i = 1, 2, \dots, n$)

TINJAUAN TEORITIS ASUMSI KLASIK

● Uji normalitas

Bertujuan untuk melihat apakah model, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dengan tingkat signifikansi 5% maka data tersebut berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$

● Uji multikolinearitas

Bertujuan untuk melihat melihat apakah dalam model ditemukan gangguan atau tidaknya terhadap data. Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,01$

● Uji autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode sebelumnya.

● Uji heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah terjadi perbedaan variansi residual pada suatu proses pengamatan ke pengamatan lain. Dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05

TINJAUAN TEORITIS UJI HIPOTESIS

● Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji. Apabila atau nilai , maka ditolak dan diterima, berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

● Uji f

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bekerja bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila atau nilai maka ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

● Koefisien determinasi

Dapat menunjukkan seberapa besar variabel independent memberikan kontribusi kepada variabel dependen.

Panjang Koefisien	Keterangan
0.80-1.000	Sangat tinggi
0.60-0.799	Tinggi
0.40-0.599	Sedang
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat rendah

DATA

Tahun	Kemiskinan (%)	Indeks Pembangunan Manusia (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2010	6,3	76,77	2.384.032
2011	6,12	77,48	2.453.328
2012	5,56	77,71	2.523.032
2013	5,33	78,63	2.592.819
2014	5,25	78,84	2.663.011
2015	5,46	79,63	2.733.240
2016	5,06	79,95	2.803.283
2017	4,79	80,3	2.873.484
2018	4,11	81,04	2.931.897
2019	3,81	81,59	3.003.923
2020	4,38	81,5	2.543.676
2021	4,74	81,95	2.564.941
2022	4,43	82,46	2.590.257

HASIL DAN ANALISIS ASUMSI KLASIK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23850708
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.091
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.889
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.881
	Upper Bound	.897

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.073	3.342	9.595	<.001		
	IPM	-.295	.048	-.729	-6.186	<.001	.737 1.357
	Jumlah Penduduk	-1.323E-6	.000	-.337	-2.860	.017	.737 1.357

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
 $0.200 > 0.05$ maka berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

nilai VIF adalah 0.737 dan nilai Tolerance adalah 1.357. Karena nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas

HASIL DAN ANALISIS ASUMSI KLASIK

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00235
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	5
Z	1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-.944	1.566		-.603	.500
IPM	.008	.022	.121	.356	.729
Jumlah Penduduk	1.907E-7	.000	.300	.880	.400

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.898	.877	.26127	1.431

Uji autokorelasi

Hasil run test nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.253 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasinya karena $0.253 > 0.05$

Uji heteroskedastisitas

Diketahui nilai signifikansi 0.729 dan 0.400. Sehingga, dengan menggunakan uji glejser dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai 0.729 > 0.05 dan $0.400 > 0.05$.

Uji autokorelasi

nilai DW adalah 1.431. Pada tabel DW dengan variabel independen 2 dan data sebanyak 13 diperoleh nilai dL = 0.8612 dan nilai dU = 1.5621. Karena nilai DW berada diantara dU dan $(4 - dU)$, atau $0.8612 < 1.431 < 1.5621$ maka autokorelasinya tidak dapat disimpulkan.

HASIL DAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	32.073	3.342				9.595	<.001	
	IPM	-.295	.048		-.729		-6.186	<.001	.737 1.357
	Jumlah Penduduk	-1.323E-6	.000		-.337		-2.860	.017	.737 1.357

a. Dependent Variable: Kemiskinan

$$Y = 32.073 + (-0.295)X_1 + (-1.323)X_2,$$

dengan

X_1 = IPM

X_2 = jumlah penduduk

- Konstanta sebesar 32.073 merupakan tingkat kemiskinan dalam persen di saat variabel IPM dan jumlah penduduk bernilai konstan.
- Ketika IPM naik sebesar satu persen maka tingkat kemiskinan akan berkurang sebesar 0.295%.
- Ketika jumlah penduduk naik sebesar satu jiwa maka tingkat kemiskinan akan berkurang 1.323%.

HASIL DAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	32.073	3.342			9.595	<.001		
	IPM	-.295	.048		-.729	-6.186	<.001	.737	1.357
	Jumlah Penduduk	-1.323E-6	.000		-.337	-2.860	.017	.737	1.357

a. Dependent Variable: Kemiskinan

$$Y = 32.073 + (-0.295)X_1 + (-1.323)X_2,$$

dengan

X_1 = IPM

X_2 = jumlah penduduk

- Konstanta sebesar 32.073 merupakan tingkat kemiskinan dalam persen di saat variabel IPM dan jumlah penduduk bernilai konstan.
- Ketika IPM naik sebesar satu persen maka tingkat kemiskinan akan berkurang sebesar 0.295%.
- Ketika jumlah penduduk naik sebesar satu jiwa maka tingkat kemiskinan akan berkurang 1.323%.

HASIL DAN ANALISIS UJI HIPOTESIS, UJI T

Menggunakan
taraf
kepercayaan
0,05 didapatkan

$$t_{tabel} = t(0,025; 10) = 2.22814$$

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	32.073	3.342		9.595	<.001		
	IPM	-.295	.048	-.729	-6.186	<.001	.737	1.357
	Jumlah Penduduk	-1.323E-6	.000	-.337	-2.860	.017	.737	1.357

a. Dependent Variable: Kemiskinan

★ Untuk X_1 diperoleh t_{hitung} sebesar -6.186 dengan nilai signifikansi kurang dari 0.001. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.186 > 2.22814$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa IPM mempunyai pengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan

★ Untuk X_2 diperoleh t_{hitung} sebesar -2.860 dengan nilai signifikansi 0.017. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.860 > 2.22814$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan.



HASIL DAN ANALISIS UJI HIPOTESIS, UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.982	2	2.991	43.818	<,001 ^b
	Residual	.683	10	.068		
	Total	6.665	12			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, IPM



Diperoleh f_{hitung} sebesar 43.818 dengan nilai signifikansi kurang dari 0.001. Dengan menggunakan taraf kepercayaan 0.05, nilai signifikan < 0.05 . Didapatkan $f_{tabel} = f(2; 11) = 3.98$, maka dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $43.818 > 3.98$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IPM (X_1) dan jumlah penduduk (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap tingkat kemiskinan (Y).

HASIL DAN ANALISIS UJI HIPOTESIS, R SQUARE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.898	.877	.26127	1.431

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, IPM

b. Dependent Variable: Kemiskinan



Diperoleh nilai R square sebesar 0.898, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 89%. Berdasarkan tingkat koefisien determinasi sebesar 89% dapat disimpulkan bahwa variabel independent memberikan kontribusi yang sangat tinggi kepada variabel dependen.

KESIMPULAN

1. Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan

- IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- Semakin tinggi IPM → kemiskinan semakin menurun.

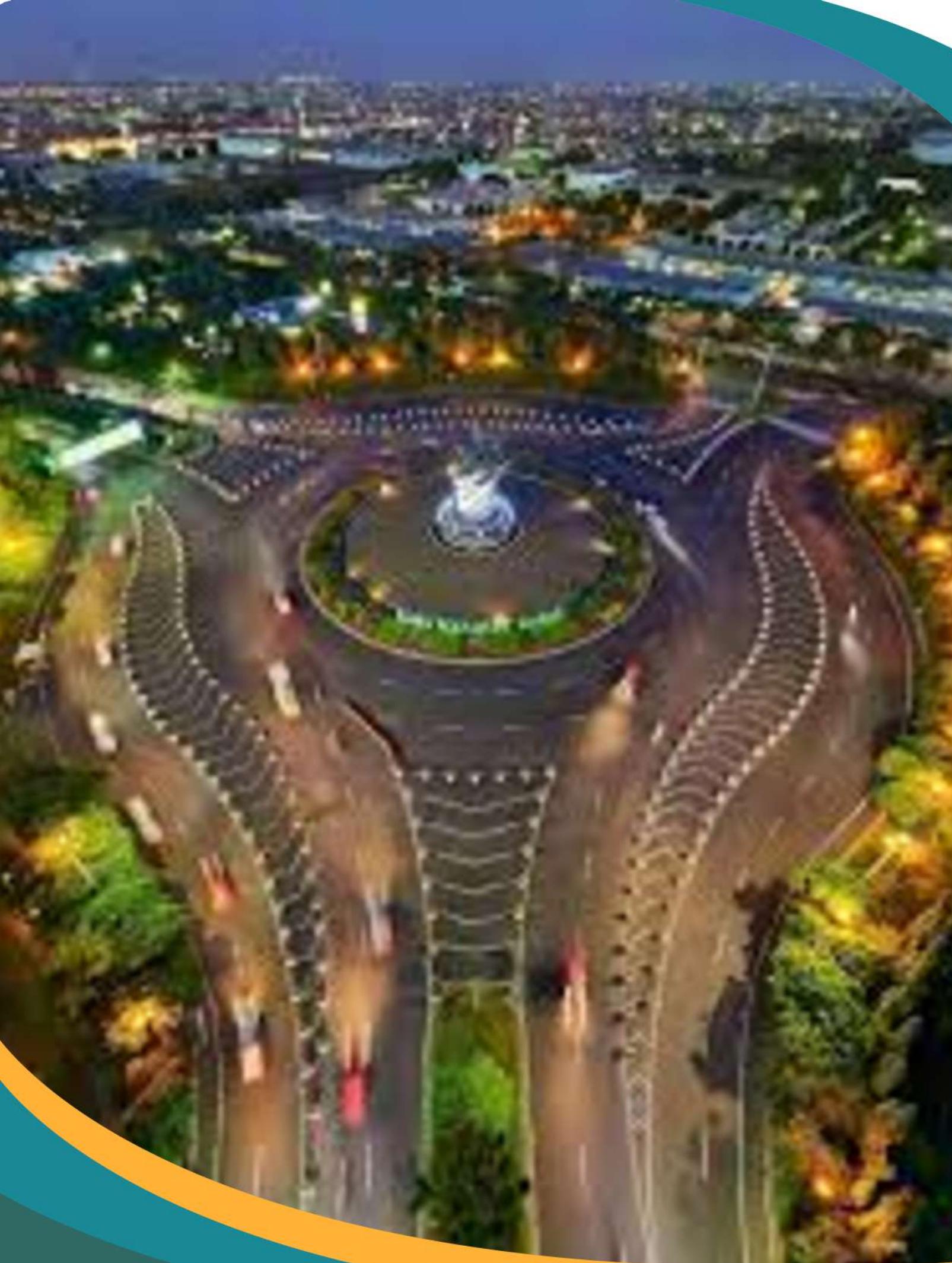
2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

- Jumlah penduduk berpengaruh negatif namun sangat kecil.
- Pertumbuhan penduduk tidak meningkatkan kemiskinan secara signifikan.

3. Pengaruh Simultan IPM & Jumlah Penduduk

- IPM dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara simultan.
- Model regresi kuat ($R^2 = 0.8976$): 89,76% variasi kemiskinan dijelaskan oleh kedua variabel.





SARAN

Pemerintah Kota Bekasi disarankan untuk:

- **Meningkatkan IPM** melalui pendidikan, kesehatan, dan pelatihan kerja untuk menekan kemiskinan.
- **Mengelola pertumbuhan penduduk** dengan penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pembangunan.
- Mengembangkan **kebijakan pengentasan kemiskinan** yang tepat sasaran dan berbasis data.

TERIMA KASIH

Selesai

HTTPS://WWW.LINKEDIN.COM/IN/NABILLA-INKA-SAFITRI

